



Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Higiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulva* pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul

Joshan Dwanisya^{1*}, Yanita Tri Setiyaningsih²

^{1,2}Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹joshandwanisya11@gmail.com, ²ners_yanita@yahoo.co.id

*corresponding author

ABSTRACT

Background: Adolescence is often said to be the transition period from childhood to adulthood, where the reproductive organs become physically, socially, and psychologically mature. These changes occur when two hormones, estrogen and progesterone, begin to work properly. One of the characteristics of puberty in adolescent girls is the start of menstruation.

Objective: The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vulvar pruritus during menstruation at SMP PGRI Kasihan Bantul.

Method: This research is a quantitative research that uses correlation analysis with a cross sectional research design. The population in this study was 73 grade VII and VIII teenage girls, taken using total sampling technique. The measuring instrument used a knowledge of vulva hygiene questionnaire and the incidence of pruritus vulva. The data analysis used univariate and bivariate using Somer's d test.

Result: The results of the study said that the majority of young women at SMP PGRI Kasihan Bantul had a level of knowledge about vulva hygiene included in the sufficient category of 43 female students 58.9%. Young women at SMP PGRI Kasihan Bantul who experience vulvar pruritus are included in the medium category as many as 43 female students 58.9%.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vulvar pruritus in SMP PGRI Kasihan Bantul with a p value of 0.011. There is a closeness between the level of knowledge about vulva hygiene and the incidence of vulvar pruritus in SMP PGRI Kasihan Bantul with an r value of -0.240.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ARTICLE INFO

Article history

Received : 20 Juli 2023

Revised : 31 Agustus 2023

Accepted. : 21 Desember 2023

Keywords

Menstruasi,
Pruritus Vulva,
Remaja Putri,
SMP

1. Pendahuluan

Kurangnya perawatan pada organewanitaan pada saat menstruasi akan menyebabkan berbagai masalah. *Pruritus vulva* sering terjadi pada remaja putri ketika menstruasi. Hal ini disebabkan pada saat menstruasi area kewanitaan akan menjadi lembab. Ketika menstruasi darah dan keringat keluar secara bersamaan dan menempel pada permukaan vulva, jika pada saat ini remaja putri tidak menjaga kebersihan area kewanitaannya dengan baik dan benar, jamur dan bakteri akan tumbuh subur dan menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan akan membuat remaja menggaruk daerah sekitar kewanitaannya. Akibatnya permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang. Menurut Maisyaroh (2022) *Pruritus vulva* merupakan suatu gangguan pada alat kelamin eksternal perempuan yang ditandai dengan rasa gatal atau iritasi. *Pruritus vulva* biasanya terjadi di malam hari ketika sedang tidur, sehingga kemungkinan menggaruk organ kewanitaan secara tidak sadar yang mengakibatkan memar dan berdarah.

Berdasarkan penelitian Kemenkes RI (2017) dalam Pandelaki et al (2020) di Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan setelah menstruasi yang disebabkan tidak menjaga kebersihan area kewanitaannya yaitu *pruritus vulva* yang ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal pada alat kelamin wanita. Hasil data statistik menurut Riskesdas (2018) di Indonesia sejumlah 43,3 juta remaja putri di Indonesia berperilaku *vulva hygiene* yang sangat buruk yaitu kurangnya tindakan untuk merawat organ kewanitaannya pada saat menstruasi. Hasil survey BKKBN (2019) tentang *vulva hygiene* yang buruk pada saat menstruasi menunjukkan bahwa di kota Yogyakarta sebanyak 7 %, Bantul 35 %, Kulon Progo 10 %, Gunung Kidul 15 %, dan Sleman 5 % dan sebanyak 83 % remaja putri di Bantul tidak tahu tentang *vulva hygiene* yang baik dan benar pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul dengan metode wawancara. Hasil wawancara ke 9 siswi didapatkan hasil yaitu sebanyak 7 dari 9 siswi mengalami *pruritus vulva* atau gatal di sekitar area alat kelamin dan memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang kurang. Siswi yang mengalami *pruritus vulva* merasakan gejala seperti gatal di sekitar alat kelamin. Siswi yang merasakan gatal tersebut masih melakukan *vulva hygiene* yang salah dan mengganti pembalut hanya dua kali dalam sehari. Selain itu belum pernah adanya penyuluhan mengenai tentang pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi kepada siswi SMP PGRI Kasihan Bantul.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis korelasi dan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul. Populasi penelitian ini seluruh siswi SMP PGRI Kasihan Bantul kelas VII dan VIII yang berjumlah 73 siswi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 73 siswi dengan kriteria sudah menstruasi. Pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dan kuesioner kejadian *pruritus vulva*. Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses *editing, coding, processing data entry, tabulating*. Penelitian ini sudah melakukan persetujuan etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/066/KEPK/IV/2023. Analisis penelitian menggunakan uji univariat dan bivariat yaitu menggunakan uji *somer's d*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak responden dalam penelitian ini yaitu 14 tahun mayoritas responden kelas VIII sebanyak 40 orang siswi dan mayoritas responden belum mendapat informasi tentang *vulva hygiene* sebanyak 48 siswi.

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswi berdasarkan usia, kelas, dan sudah mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* di SMP PGRI Kasihan Bantul

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
13 Tahun	23	31,5
14 Tahun	27	37,0
15 Tahun	23	31,5
Kelas		
VII	33	45,2
VIII	40	54,8
Sudah mendapat informasi <i>vulva hygiene</i>		
Ya	25	34,2%
Belum	48	65,8%
Jumlah	73	100

3.2. Gambaran Pengetahuan *vulva hygiene* pada siswi SMP PGRI Kasihan Bantul

Berdasarkan tabel 2 dari 73 responden penelitian sebanyak 43 siswi termasuk dalam kategori cukup sedangkan sebanyak 23 siswi termasuk dalam kategori kurang mengenai pengetahuan tentang *vulva hygiene*.

Tabel 2. Distribusi *vulva hygiene* siswi saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul

<i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi	frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	9,6
Cukup	43	58,9
Kurang	23	31,5
Jumlah	73	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar siswi (58,9%) memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kadek (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (41,2%) memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi cukup.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil mengetahui suatu objek melalui alat indera yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dari berbagai sumber seperti media elektronik, petugas kesehatan, media massa, buku petunjuk, media poster, dan keluarga (Parwati et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yaitu usia. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak 27 siswi (37,0%). Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Agiwahyunto (2018) menunjukkan sebanyak 52 responden (53,6%) berusia 14 tahun. Pada usia ini mereka sudah mengalami menstruasi yang cukup lama dan sebagian remaja putri sudah cukup tahu untuk memahami menjaga kesehatan reproduksi. Tetapi pengetahuan *vulva hygiene* masih perlu ditingkatkan karena belum semuanya remaja putri

mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* yang baik dan benar. Hal inilah yang menyebabkan remaja putri dalam penelitian ini memiliki pengetahuan *vulva hygiene* yang cukup.

Hasil penelitian menunjukkan hampir mayoritas responden belum mendapatkan informasi tentang pengetahuan *vulva hygiene* yang baik dan benar sebanyak 48 siswi (65,8%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) sebanyak 61 remaja putri (74,4%) belum mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang baik dan benar. Menurut Notoadmojo (2018) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik, dan melalui tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi didapatkan cukup karena responden masih banyak menjawab salah mengenai berapa kali mengganti pembalut dalam sehari ketika menstruasi dan cara membilas daerah kemaluan dari arah yang benar. Pengetahuan mengenai cara membilas daerah kemaluan merupakan salah satu dasar dari pencegahan terjadinya penyakit pada daerah kemaluan. Apabila daerah kemaluan tidak dirawat dengan baik seperti menjaga kelembaban bakteri dan jamur akan berkembang dan menyebabkan infeksi [5]. Hal yang perlu dilakukan pada saat menstruasi ialah mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali, mengeringkan daerah kemaluan dengan tisu atau handuk agar daerah kemaluan tetap kering dan tidak lembab, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, dan membasuh kemaluan dari arah depan ke belakang (Agiwahyunto, 2018).

Berdasarkan analisis temuan responden dengan tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang cukup dapat mempengaruhi kejadian *pruritus vulva*. Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup ditandai dengan mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin, ketepatan cara membersihkan alat kelamin dari arah yang benar, dapat memilih bahan pembalut yang baik dan benar, dan mengganti pembalut setiap 4 jam sekali. Hal tersebut dapat mempengaruhi kejadian *pruritus vulva* seperti gatal-gatal dan kemerahan pada daerah kemaluan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Cinora (2020) yang mengatakan pengetahuan *vulva hygiene* yang baik dapat menurunkan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri saat menstruasi.

3.3. Gambaran kejadian *pruritus vulva* pada siswi di SMP PGRI Kasihan Bantul

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebanyak 43 siswi mengalami *pruritus vulva* dalam kategori sedang dan sebagian kecil mengalami *pruritus vulva* dalam kategori ringan sebanyak 8 siswi.

Tabel 3. Distribusi kejadian *pruritus vulva* siswi ketika menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul

Kejadian <i>Pruritus Vulva</i>	frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	8	30,1
Sedang	43	58,9
Berat	22	11,0
Jumlah	73	100

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 43 siswi (58,9%) mengalami *pruritus vulva* dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laili & Crusitari (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 57 siswi (56,1%) mengalami *pruritus vulva* dengan kategori sedang, hal ini dikarenakan remaja putri sudah menganggap bahwa *vulva hygiene* itu penting sehingga mereka mencari tahu atau mengikuti hal-hal yang berkaitan tentang kebersihan kelamin. Hasil penelitian ini didukung oleh Hubaedah (2019)) sebanyak 59

(74%) yang mengalami kejadian pruritus vulva pada remaja putri. Sebagian remaja putri yang mengalami gatal-gatal di area sekitar kelamin dikarenakan tingkat pengetahuan remaja putri sudah cukup baik tentang kebersihan kelamin atau *vulva hygiene*.

Kejadian *pruritus vulva* ditandai gangguan pada kulit kelamin eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal pada malam hari, keputihan, rasa terbakar, kulit pecah-pecah di sekitar vulva, bengkak, merah di labia dan vulva, dan terdapat benjolan berisi cairan pada vulva. *Pruritus vulva* dipengaruhi oleh pengetahuan *vulva hygiene* yang menentuasi dan sarana kebersihan rumah. Remaja putri yang mengalami *pruritus vulva* seringkali memiliki pengetahuan *vulva hygiene* kurang baik (Aini & Afridah, 2021). Pada saat menstruasi darah dan keringat menempel pada vulva sehingga menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab hal ini dapat menjadi perkembang biakan jamur *candida albican*, *gardnerella vaginalis* dan jamur lainnya menjadi subur di area genitalia jika remaja putri tidak menjaga kebersihan kelamin dengan baik, sehingga hal ini yang menyebabkan kejadian *pruritus vulva* (Kumalasari & Andhyantoro, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian *pruritus vulva* seperti *vulva hygiene* diantaranya cara membersihkan alat kelamin yang benar, memperhatikan frekuensi mengganti pembalut. Pada saat menstruasi kebersihan kelamin harus dijaga dengan benar agar tidak terjadinya *pruritus vulva*. Hal ini di sampaikan juga oleh Anshari (2019) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat menjaga vagina saat menstruasi yaitu memberikan rasa nyaman dan menjaga agar terhindar dari penyakit genitalia lainnya.

3.4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada siswi SMP PGRI Kasihan Bantul

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang dari 73 responden, didapatkan sebagian besar siswi 43 dengan tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, mengalami kejadian *pruritus vulva* sedang yaitu 25 (58,1%). Berdasarkan hasil uji tabulasi silang pada tabel 4 diperoleh hasil nilai *p value* 0,011 dan nilai *r* -0,240. Hal ini bermakna ada hubungan yang signifikan tetapi memiliki nilai negatif dan lemah antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* yang memiliki nilai *r* -0,240 yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* maka semakin rendah kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulva* Pada Saat Menstruasi Di SMP PGRI Kasihan Bantul

Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulva</i>			<i>p value</i>	<i>r</i>
	Ringan	Sedang	Berat		
Baik	1	6	0	0,011	-0,240
Cukup	6	25	12		
Kurang	1	12	10		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi 43 (58,9%) dengan tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, mengalami kejadian *pruritus vulva* sedang yaitu 28 (58,1%). Hasil uji tabulasi silang menggunakan *sommer's* diperoleh nilai *p value* 0,011 dan nilai *r* -0,240 yang berarti ada hubungan yang signifikan tetapi memiliki nilai negatif antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* yang memiliki nilai *r* -0,240 dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dapat menurunkan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul. Responden dengan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* kategori cukup

kemungkinan akan mengalami kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulaikha (2018) menunjukkan sebanyak 23 (57,7%) bahwa remaja putri *vulva hygiene* kurang baik, didapatkan sebagian besar mengalami gejala *pruritus vulva* dalam kategori sedang.

Berdasarkan data tabulasi silang antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada tabel 4.7 di dapatkan hasil tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang kurang tetapi terdapat 1 responden yang mengalami kejadian *pruritus vulva* cenderung ringan, hal ini dikarenakan perilaku kebersihan kelamin sudah tertanam sejak dini walaupun belum mengetahui atau mengikuti pendidikan kesehatan tentang kebersihan kelamin. Hal ini sejalan dengan teori dari Dartiwen (2020) yang mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kejadian *pruritus vulva* atau penyakit lainnya yang serupa, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor keluarga dan faktor budaya dilingkungan siswi tersebut. Menurut Hidayati (2019) kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri tidak selalu dikaitkan dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan kelamin, tetapi faktor lain yang juga berpengaruh dalam kebersihan kelamin salah satunya pola perilaku kebersihan pada lingkungan keluarga dalam menerapkan kebiasaan *vulva hygiene* kepada remaja putri, sebagai contoh orang tua memberikan perhatian khusus tentang *vulva hygiene* pada anaknya yang sudah menarache.

Karena siswi belum terlalu memahami tentang kebersihan kelamin maupun kejadian *pruritus vulva*, dimana hal ini di buktikan masih banyak siswi yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tentang *vulva hygiene* dan kejadian *pruritus vulva* masih dalam kategori sedang dan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Amin (2021) yang menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi kurang baik, didapatkan sebagian besar mengalami *pruritus vulva* sebanyak 39 (55.7%). Hasil uji *spearman* menunjukkan nilai *p value* 0,000 artinya ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi pada remaja putri di Puskesmas Antang kota Makassar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Terima Kasih kepada Kepala Sekolah SMP PGRI Kasihan Bantul yang sudah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI, 2017.
- [2] L. Pandelaki, S. Rompus, and H. Bidjuni, "Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado," *Jurnal Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 68–74, 2020.
- [3] Riskesdas, *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [4] BKKBN, *Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [5] N. D. Kadek, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi SMP Widya Sakti Denpasar," Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar, 2021.

-
- [6] N. W. M. Parwati, N. K. D. Swantari, and I. G. P. D. Suyasa, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Keparahan Pruritus Vulva," *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, vol. 12, no. 2, pp. 160–167, 2022.
- [7] F. Agiwahyanto, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 17, no. 01, pp. 1–9, 2018.
- [8] A. C. Wardani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP X Kota Bekasi Tahun 2020," Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- [9] Notoadmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [10] C. Cinora, "Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 2 Godean," Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, 2020.
- [11] U. Laili and E. D. Crusitari, "Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva," *Jurnal Embrio Kebidanan*, vol. 11, no. 2, pp. 64–71, 2019.
- [12] A. Hubaedah, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan," *Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [13] A. N. Aini and W. Afridah, "Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva," *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2021.
- [14] I. Kumalasari and Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- [15] Z. Anshari, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene tentang Menstruasi pada Siswi SMO," *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, vol. 1, no. 2, pp. 8–15, 2019.
- [16] I. Sulaikha, "Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja," STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, Jombang, 2018.
- [17] Dartiwen, *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [18] Hidayati, *Seri Dermatologi dan Venerologi Infeksi Bakteri Di Kulit*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- [19] Amin, "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulva Pada Remaja Putri Di Puskesmas Antang," *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, vol. 6, no. 1, pp. 86–101, 2021.